

Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SD Negeri 03 Silaut Kabupaten Pesisir Selatan

Sulistya

SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut

Abstract

The research is based on the low learning result of Fractional Sharing Division, because in learning the students do not have the opportunity to communicate their initial knowledge and build their own understanding. To overcome this, researchers through this research apply the approach of Constructivism to improve learning outcomes. The purpose of the study describes the planning, implementation, and improvement of learning outcomes of regular fractional divisions in class V with a constructivism approach. The research type is Classroom Action Research using the qualitative and quantitative approach. Subjects of teachers and 21 students of class V. Techniques of data collection using observation, tests, documentation. Data analysis using qualitative data analysis is data reduction, data presentation, a conclusion. Quantitative data analysis is a descriptive analysis. Research carried out II cycle. Each cycle consists of planning, execution, observation, reflection. The results showed that from cycle, I to cycle II, it can be concluded that constructivism approach can improve learning result of fractional division in class V SDN 03 Kecamatan Silaut.

Keywords: Fractional sharing division, constructivism approach



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).

PENDAHULUAN

Bahwa materi pembagian pecahan biasa membutuhkan pemahaman. Siswa harus mampu memahami dan menguasai konsep materi pembagian pecahan biasa dengan cara meningkatkan mutu dan kemampuan anak dalam membangun pengetahuannya mengenai pembagian pecahan biasa. Karena jika siswa gagal dalam memahami konsep pembagian pecahan ini, maka siswa tersebut juga akan gagal dalam pembelajaran konsep-konsep lain baik pada mata pelajaran matematika maupun mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pembagian pecahan biasa.

Berdasarkan hasil observasi, ternyata ada beberapa permasalahan pada pembelajaran Pembagian Pecahan Biasa, yaitu 1) guru masih banyak menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, 2) siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pengetahuannya karena dalam pembelajaran siswa langsung menerima konsep dari guru, 3) siswa tidak memiliki kesempatan untuk berpikir secara maksimal untuk membangun pemahaman tentang konsep baru, dan 4) dalam mengaplikasikan pemahamannya mengenai konsep baru siswa hanya meniru contoh yang dipaparkan guru di papan tulis sehingga pemahaman siswa hanya bersifat tekstual.

Bahwa dari 23 siswa yang tuntas mencapai KKM hanya 10 siswa dengan persentase 43,48 %. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 56,52 %. Dengan demikian dapat peneliti kemukakan bahwa hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran pembagian pecahan biasa melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pembagian Pecahan Biasa dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V SDN. 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN. 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN. 03 Silaut Kecamatan Silaut dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas V yang berjumlah 21 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Januari – Juni 2017. Penelitian dilakukan dalam II siklus. Siklus I pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 24 April 2017, pertemuan 2 pada hari Kamis tanggal 27 April 2017, sedangkan siklus II pertemuan 1 pada hari Senin tanggal 8 Mei 2017.

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian adalah pendekatan kualitatif, akan tetapi data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Seperti yang dinyatakan Wijaya (2009:9) bahwa “Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif.”

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan dengan materi pembagian pecahan biasa. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pembagian pecahan biasa dalam kelas, yang didasarkan pada masalah-masalah yang ditemukan di lapangan

Penelitian dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sukajati, 2008:19). Prosedur Penelitian diantaranya : 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; dan 4) refleksi.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, dokumentasi, dan tes dari pembelajaran pembagian pecahan biasa pada siswa kelas V SDN. 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Sumber data penelitian diperoleh dari proses pembelajaran tentang pembagian pecahan biasa di kelas V SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran serta perilaku guru dan siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik observasi dan tes. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan hasil tes.

Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (dalam Aderusliana, 2007:6).

Kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi di SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008:428-429) bahwa “standar ketuntasan pembelajaran adalah 75 %. Sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan siswa adalah 70 % .” Nilai hasil belajar yang disebutkan di atas merupakan nilai hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas dalam masing-masing ranah digunakan rumus pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2006:102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP = Nilai Persen yang diharapkan

R = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

SM = Jumlah responden

HASIL

Siklus I Pertemuan 1 Perencanaan

Penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Materi yang diambil adalah tentang pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli dan sebaliknya.

Pelaksanaan

Kegiatan awal, mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli dan sebaliknya.

Kegiatan inti mencakup Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari. Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari. Tahap ketiga. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep pembagian bilangan asli dengan pecahan yang dipelajari. Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman dari konsep baru yang telah dibangunnya berupa pemberian contoh soal lain mengenai pembagian bilangan asli dengan pecahan.

Pada kegiatan akhir ini, siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi tentang pembagian bilangan asli dengan pecahan,

Pengamatan

Pengamatan tindakan dilaksanakan selama dan sesudah tindakan dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugasnya observer dibantu dengan lembar pengamatan kegiatan memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang telah disediakan. Hasil pengamatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 89,29 % dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa deskriptor yang terdapat pada RPP belum terlaksana. Hal ini berarti perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan hasil perencanaan pada proses berikutnya.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan ini, dalam pembelajaran yang dilakukan hanya 10 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 62,5% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil yang diperoleh, masih perlu diadakan perbaikan dalam mengajar pada pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 10 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 62,5% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian masih perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

Ranah Kognitif. Dari 21 siswa hanya 9 siswa yang mencapai KKM yang ditentukan dan 12 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah yang diperoleh siswa 30. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62,86% dengan kualifikasi cukup (C).

Ranah Afektif. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 83,33 dan skor terendahnya 33,33. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 55,16% dengan kualifikasi kurang (D).

Ranah Psikomotor. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 75,33 dan skor terendahnya 33,33. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 58,73% dengan kualifikasi kurang (D).

Berdasarkan hasil belajar pada tiga ranah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada pertemuan I siklus 1 ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembagian pecahan.

Refleksi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 ini difokuskan pada pembelajaran pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa menggunakan pendekatan konstruktivisme. Refleksi dilakukan setelah pengamatan dan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran. Analisis tersebut kemudian menghasilkan hal-hal berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diamati dan dinilai oleh guru kelas V masih banyak deskriptor yang tidak muncul dalam pembelajaran yaitu: 1) pengorganisasian materi yang diberikan belum luas cakupannya sehingga pada pertemuan selanjutnya guru perlu memperluas cakupan materi yang diberikan; 2) pemilihan sumber/media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik siswa dan pada pertemuan selanjutnya guru harus menyesuaikan pemilihan sumber/media pembelajaran dengan karakteristik siswa; 3) kelengkapan instrumen pembelajaran, dimana soal belum dilengkapi dengan pedoman skor yang jelas sehingga selanjutnya guru harus melengkapi instrumen pembelajaran yaitu dengan menyertakan pedoman skor yang jelas dan lengkap pada soal-soal.

Pelaksanaan aktivitas guru

Aktivitas peneliti sebagai guru praktisi diamati dan dianalisis oleh guru kelas V serta teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tersebut ditemukan beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pada tahap pertama guru belum menciptakan suasana yang kondusif untuk siswa belajar sehingga pada pertemuan selanjutnya guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam belajarnya.; 2) pada tahap kedua guru belum memfasilitasi siswa dalam mengerjakan LKS sehingga pada pertemuan berikutnya guru perlu memfasilitasi siswa dalam mengerjakan LKS-nya; 3) pada tahap ketiga guru belum membantu kelancaran siswa dalam melaporkan hasil kerja mereka serta guru juga belum memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok dan pada pertemuan berikut seharusnya guru membantu kelancaran siswa dalam menyampaikan laporan terhadap hasil kerja kelompoknya serta memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok, berupa pujian ataupun masukan yang baik; 4) pada tahap keempat guru belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan sendiri soal yang diberikan serta guru belum melakukan refleksi kepada siswa berupa tanya jawab mengenai cara menyelesaikan pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa sehingga pada pertemuan yang berikut guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sendiri soal-soal tersebut, serta melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Pelaksanaan aktivitas siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme, aktivitas siswa diamati oleh teman sejawat. Pelaksanaan aktivitas siswa dalam pembelajaran masih mengalami kekurangan, yaitu: 1) pada tahap pendahuluan siswa belum mengkomunikasikan pengetahuan awal mereka mengenai pembagian pecahan biasa serta siswa belum aktif dalam menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan selanjutnya guru sebaiknya meningkatkan motivasi siswa agar lebih mengkomunikasikan pengetahuan awalnya tentang pembagian pecahan biasa, dan guru juga perlu lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam menjawab pertanyaan guru; 3) pada tahap kedua siswa belum berkesempatan mengerjakan LKS menggunakan media. Pada pertemuan selanjutnya seharusnya siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan LKS menggunakan media yang telah disediakan; 4) pada tahap ketiga siswa belum mendengarkan penguatan guru terhadap hasil kerja kelompok. Pada pertemuan yang berikutnya guru seharusnya memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok berupa pujian ataupun masukan; 5) pada tahap keempat siswa belum menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru serta siswa belum bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pembagian bilangan asli dengan pecahan biasa. Perlu diperhatikan pada pertemuan yang selanjutnya, guru sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru. Selain itu guru juga perlu melakukan refleksi sehingga siswa memahami cara menyelesaikan pembagian antara bilangan asli dengan pecahan biasa.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I pertemuan 1 masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 62,86%. Pada ranah afektif, banyak siswa yang terlihat masih belum aktif dalam melakukan tanya jawab dengan guru, saat melakukan diskusi sebagian siswa masih belum aktif dalam menemukan penyelesaian LKS, dan beberapa siswa kurang menghargai temannya disaat temannya menyampaikan laporannya. Hasil belajar ranah afektif memperoleh rata-rata nilai 55,16%.

Selanjutnya pada ranah psikomotor dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membangun pemahaman mengenai konsep baru yang diberikan. Hal ini juga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman baru tersebut dalam bentuk penyelesaian soal-soal. Hasil belajar pada ranah psikomotor ini memperoleh rata-rata 58,73.

Secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 ini adalah 60,06. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus I pertemuan 1 ini masih belum mencapai target yang diharapkan. Oleh sebab itu perlu diadakan tindakan perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 ini difokuskan pada pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli.

Pelaksanaan

Kegiatan awal, kegiatan mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli.

Kegiatan inti mencakup Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari

Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari. Tahap ketiga. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep pembagian bilangan asli dengan pecahan yang dipelajari. Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman konsep baru yang telah dibangunnya berupa pemberian contoh soal lain mengenai pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli.

Pada kegiatan akhir ini, a) siswa dibawah bimbingan guru menyimpulkan materi tentang pembagian pecahan biasa dengan bilangan asli, b) siswa diberikan tindak lanjut berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individu.

Pengamatan

Rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 96,43% dengan kualifikasi Sangat baik (SB). Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa deskriptor yang terdapat pada RPP belum terlaksana. Hal ini berarti perlu dilakukan evaluasi agar dapat meningkatkan hasil perencanaan pada proses berikutnya.

Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan ini, dalam pembelajaran yang dilakukan telah terlaksana 12 deskriptor dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi baik (B). Meskipun demikian masih perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 12 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi tiga ranah, yaitu:

Ranah Kognitif. Dari 21 siswa sebanyak 13 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan dan 8 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah yang diperoleh siswa 40. Skor yang diperoleh adalah 70,48% dengan kualifikasi baik (B).

Ranah Afektif. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 91,67 dan skor terendahnya 41,67. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 77,62% dengan kualifikasi baik (B).

Ranah Psikomotor. Dari 21 siswa hanya 8 siswa saja yang mencapai KKM yang ditentukan dan 13 siswa lainnya masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 83,33 dan skor terendahnya 41,67. Skor yang diperoleh adalah 76,19% dengan kualifikasi baik (B).

Berdasarkan hasil belajar tiga ranah di atas diketahui bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada pertemuan 2 siklus I ini masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan setelah pengamatan dan analisis pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2. Hasil pengamatan dan tes yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis yang menghasilkan hal-hal berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diamati dan dinilai oleh guru kelas V telah memperlihatkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari kualifikasi sangat baik (SB) yang diperoleh karena hampir semua deskriptor telah dilakukan.

Pelaksanaan aktivitas guru

Refleksi aktivitas guru dilakukan setelah menganalisis lembar pengamatan kegiatan guru, berdasarkan hal tersebut maka hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran adalah:

Tahap pertama, guru belum menciptakan suasana yang kondusif untuk siswa belajar. Pertemuan selanjutnya guru harus menciptakan suasana guru yang kondusif untuk siswa belajar dengan cara menyiapkan situasi kelas yang tidak ribut

Tahap ketiga, guru belum membantu kelancaran siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok dan belum memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok. Pada pertemuan berikut, guru membantu kelancaran siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompok dan memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok.

Tahap empat, guru belum melakukan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai cara menyelesaikan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli. Perlu diperhatikan pada pertemuan selanjutnya agar guru melakukan refleksi berupa tanya jawab kepada siswa mengenai cara menyelesaikan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli.

Pelaksanaan aktivitas siswa

Setelah dilakukan refleksi maka ditemukan permasalahan yang menghambat proses pembelajaran diantaranya: Tahap pertama, siswa belum mengkomunikasikan pengetahuan awal mereka tentang pembagian pecahan; Tahap ketiga, siswa belum mendengarkan penguatan guru terhadap kerja kelompok; Tahap keempat, siswa belum menyelesaikan sendiri soal yang diberikan guru dan belum bertanya jawab dengan guru tentang cara melakukan pembagian antara pecahan biasa dengan bilangan asli.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa ranah kognitif pada siklus I pertemuan 2 masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70,48%. Hasil belajar ranah afektif memperoleh rata-rata nilai 77,62%. Hasil belajar pada ranah psikomotor ini memperoleh rata-rata 76,16%.

Secara keseluruhan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 ini adalah 74,75%. Berbagai perbaikan juga masih perlu dilakukan demi tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk melanjutkan penelitian ini ke siklus II.

Siklus II Pertemuan 1

Perencanaan

Pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan 1 difokuskan pada pembagian antara dua pecahan biasa.

Pelaksanaan

Kegiatan awal mengkondisikan kelas, berdo'a, mengabsen siswa, apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pembagian antara dua pecahan biasa.

Kegiatan inti mencakup Eksplorasi, tahap pertama. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pengetahuan awal mengenai konsep yang akan dipelajari,

Elaborasi, tahap kedua. Pada tahap ini siswa akan menemukan konsep baru yang dipelajari. Tahap ketiga. Di tahap ini siswa dibimbing membangun sendiri pemahaman baru mereka tentang konsep pembagian antara dua pecahan biasa. Tahap keempat. Pada tahap ini siswa mengaplikasikan pemahaman dari konsep baru yang telah dibangunnya berupa pemberian contoh soal lain mengenai pembagian antara dua pecahan biasa.

Pada kegiatan akhir ini, a) siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang pembagian antara dua pecahan biasa, b) siswa diberikan tindak lanjut berupa soal-soal latihan yang harus dikerjakan secara individu. Soal-soal ini merupakan penilaian individu untuk pemahaman siswa terhadap materi.

Pengamatan

Rencana pelaksanaan pembelajaran

Dari hasil penilaian RPP diperoleh persentase 96,43 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Aktivitas guru selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan ini, dalam pembelajaran yang dilakukan telah terlaksana 15 deskriptor dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan maksimal.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 15 deskriptor yang terlaksana dari total maksimal 16 deskriptor yang telah. Dari penilaian tersebut diperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah maksimal.

Hasil belajar siswa

Hasil belajar yang dicapai dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar ketiga ranah tersebut yang telah dicapai pada siklus ini dijelaskan sebagai berikut:

Ranah Kognitif. Dari 21 siswa sebanyak 19 siswa telah mencapai KKM yang ditentukan dan hanya 2 siswa yang masih berada di bawah KKM, dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah yang diperoleh siswa 60. Skor yang diperoleh adalah 85,24% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Ranah Afektif. Dari 21 siswa hanya 5 siswa saja masih berada dibawah KKM yang ditentukan dan 16 siswa lainnya telah mencapai KKM, dengan skor tertingginya adalah 91,67 dan skor terendahnya 58,33. Skor yang diperoleh adalah 92,38% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Ranah Psikomotor. Dari 21 siswa diperoleh hasil bahwa sebanyak 17 siswa telah mencapai KKM dan 4 orang masih berada di bawah KKM, dengan skor tertingginya adalah 91,67 dan skor terendahnya 58,33. Skor yang diperoleh adalah 90,95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil belajar pada tiga ranah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme pada siklus II pertemuan 1 ini telah mencapai peningkatan hasil belajar siswa. Sehingga tidak diperlukan lagi penelitian pada pertemuan selanjutnya.

Refleksi

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 ini difokuskan pada pembelajaran pembagian antara dua pecahan biasa menggunakan pendekatan konstruktivisme. Refleksi dilakukan setelah pengamatan dan analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II pertemuan 1. Hasil pengamatan dan tes yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan kemudian dianalisis yang menghasilkan hal-hal berikut:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar penilaian RPP yang diamati dan dinilai oleh guru kelas V disimpulkan bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa menggunakan pendekatan konstruktivisme telah terlaksana dengan maksimal. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada skor yang diperoleh yaitu 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis tersebut dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa pada siklus II pertemuan 1 ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari skor 93,75% yang diperoleh dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan aktivitas siswa

Aktivitas siswa di dalam pembelajaran pembagian pecahan biasa pada siklus II pertemuan 1 juga telah memberikan peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari persentase skor yang diperoleh yaitu 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa

Hasil belajar pada ranah kognitif didapatkan hasil pembelajaran dengan skor 85,24% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Selanjutnya pada ranah afektif diperoleh skor 92,38% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Ranah yang ketiga yaitu ranah psikomotor yang mencapai 90,95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan dan analisis observer, diperoleh hasil penilaian RPP siklus 1 dengan persentase 92,86 % dengan kualifikasi cukup.

Pelaksanaan

Hasil penilaian kegiatan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase 62,5 % dan pertemuan kedua memperoleh persentase 75 %, sehingga diperoleh rata-rata 68,75 % dengan kualifikasi cukup. Sedangkan pada penilaian kegiatan siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase 62,5 % dan pada pertemuan kedua memperoleh persentase 75 % dan diperoleh rata-rata 68,75 % dengan kualifikasi cukup.

Hasil belajar

Dalam hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif 62,86 aspek afektif 55,16, aspek psikomotor 58,73 serta nilai rata-rata hasil belajar 60,06. Dan pada pertemuan 2 hasil belajar siswa mengalami

peningkatan namun belum mencapai kriteria yang diinginkan, berikut merupakan hasil belajar siswa dilihat dari aspek kognitif 70,48, aspek afektif 77,62, dan aspek psikomotor 76,19 serta rata-rata hasil belajar 66,22.

Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus I diperoleh gambaran bahwa rata-rata keberhasilan siswa pada siklus I untuk ketiga aspek adalah 63,14 dengan ketuntasan belajar 23,18 %. Ini menunjukkan siklus I belum mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Untuk itu perlu diadakan tindakan dan dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan dan analisis observer, diperoleh hasil penilaian RPP siklus II dengan persentase 92,86 % dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pelaksanaan

Hasil penilaian kegiatan guru pada pertemuan pertama memperoleh persentase 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada penilaian kegiatan siswa pada pertemuan pertama memperoleh persentase 93,75 % dengan kualifikasi sangat baik.

Hasil belajar

Dalam hasil belajar tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan, aspek psikomotor. Nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif 85,24. Nilai rata-rata hasil belajar aspek afektif 92,38 dan 93,75 untuk nilai hasil belajar aspek psikomotor.

Jika dilihat dari rekapitulasi keberhasilan siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata untuk ketiga aspek adalah 89,52 dengan ketuntasan belajar 85,71 %. Ini menunjukkan siklus II telah mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu 75 % siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Maka dari itu, penelitian dicukupkan pada siklus II dengan 1 kali pertemuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil paparan pada data dan analisis dalam bab IV, maka peneliti dapat membuat kesimpulan dari penelitian bahwa pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. 03 Silaut Kecamatan Silaut. Dari segi perencanaan, siklus I memperoleh persentase 92,86 % dengan kualifikasi baik sekali. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 96,43 % dengan kualifikasi baik sekali.

Pelaksanaan pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. 03 Silaut Kecamatan Silaut. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian terhadap aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I aktivitas guru memperoleh 68,75% dengan kualifikasi cukup, siklus II memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi baik sekali. Dan pada aktivitas siswa siklus I memperoleh persentase 68,75% dengan kualifikasi cukup, siklus II mengalami peningkatan menjadi 93,75% dengan kualifikasi baik sekali.

Hasil belajar pembelajaran pembagian pecahan biasa dengan pendekatan konstruktivisme mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,14 dengan ketuntasan belajar 23,18 %. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 89,52 dengan ketuntasan belajar 85,71 %.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pribadi, Benny. (2009). Model Desain Pembelajaran. Jakarta: Dian Rakyat
Ambarita, Alben. (2006). Manajemen Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas.
Arikunto, Suharsimi. (1993). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka cipta
Budiningsih, Asri. (2005). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
Dahar, R.W. (2011). Teori-Teori Belajar. Jakarta: Erlangga.
Dalais, Mursal. (2007). Kiat Mengajar Matematika di Sekolah Dasar. Padang: UNP Press..

- Harun, Mardiah.dkk. (2009). Matematika Pemahaman dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Padang: Sukabina Press.
- Heruman. (2007). Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Rosda
- Kunandar. (2008). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jagakarsa: Rajawali Pers
- Lufri. (2004). Konsep Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pembelajaran. Padang: Jurusan Biologi FMIPA UNP
- Oemar Hamalik. (1993). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paul Suparno. (1997). Filasafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Filsafat.
- Purwanto, M. Ngalim. (1996). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Riyanto, Yatim. (2009). Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, Roberth, E. (1994). Educational Psychology: Theory and Practice. Fourth Edition: Jhon Hopkins University.
- Sudjana, Nana. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sukajati. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: PPPPTK Matematika
- Sumiati dan Asra. (2007). Metode Pembelajaran. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suyono dan Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset